

BAB V

KESIMPULAN

PT Perkebunan Nusantara III Labuhan Batu merupakan cabang dari PT Perkebunan Nusantara III yang berpusat di Medan. PT Perkebunan Nusantara III Labuhan Batu salah satu perkebunan kelapa sawit dan karet. Perkebunan memiliki buruh yang bekerja di perkebunan, buruh diperkebunan dibagi dua yaitu buruh tetap dan buruh harian lepas.

Sistem perekrutan buruh di PT Perkebunan Nusantara III Labuhan Batu, pada tahun 1996 sistem perekrutannya hanya sebatas dari pengakatan dari tenaga lepas menjadi tenaga tetap, dan syaratnya hanya kartu keluarga, KTP, ijazah terakhir. Pada tahun 2012 perekrutannya telah mengalami perubahan, yang mana para calon buruh harus mengisi formulir, mendaftarkan online dan mengikuti tes, jika sudah dinyatakan lulus, calon buruh harus mengikuti training selama tiga bulan jika ia berhasil maka ia dijadikan buruh tetap.

Hubungan buruh dengan pimpinan, hubungan buruh dengan buruh telah dapat digolongkan ke dalam kelompok sosial, yang mana buruh dengan pimpinan memiliki perbedaan maupun kasta, buruh merasa pimpinan harus disegani begitupun sebaliknya, sehingga tidak terjalin interaksi yang baik. Interaksi yang di jalin oleh buruh hanya pada di dunia kerja, dengan adanya persaingan dalam bekerja untuk mendapatkan premi, intensif persaingan yang terjadi hanya didunia kerja.

Kehidupan sosial yang terjalin di perkebunan tersebut telah terjadi turun temurun yang mana memiliki stratifikasi sosial, yaitu pengelompokan berbagai kelas sosial. Dilingkup kerja maupun di kehidupan masyarakat buruh.

Kondisi perekonomian masyarakat perkebunan cukup sederhana, dengan penghasilan yang mereka dapatkan mereka bisa menyekolahkan anak-anaknya hingga ke jenjang pendidikan perguruan tinggi, dan kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi dengan baik, perusahaan telah memberikan banyak bantuan untuk para pekerjanya agar para pekerja dapat lebih maju dan berkembang.

Kehidupan di perkebunan tidak pernah memberikan janji hidup yang sempurna. Pada dasarnya buruh menginginkan hidup yang sempurna dengan masa depan yang baik. Buruh memiliki kehidupan perekonomian yang sederhana, dengan begitu mereka memiliki cita-cita yang tinggi untuk masa depan. Salah satu untuk mewujudkan keinginan mereka, dengan menyekolahkan anak-anak mereka hingga perguruan tinggi, agar kehidupan mereka mengalami perubahan dan untuk mewujudkan cita-cita mereka yang tertunda.